

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tempat pertama di mana seseorang dapat mengenal serta mengetahui berbagai nilai sosial adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat di mana seseorang dapat bersosialisasi dan internalisasi. Keluarga menjadi tempat dan pelaku pertama dalam mendidik dan mengenal berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Peran keluarga adalah sesuatu yang fundamental bagi proses pembentukan kepribadian serta perilaku anak-anak. Dalam hal ini orang tua adalah referensi pertama bagi anak-anaknya, khususnya remaja ketika melakukan sesuatu. Apabila keluarga melakukan proses sosialisasi dan internalisasi nilai dengan secara, baik, maka kepribadian anak akan menjadi baik pula di lingkungan ia bergaul dan tempat tinggalnya.

Keluarga pada dasarnya merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Meskipun unit terkecil, keluarga mempunyai peran yang sangat vital. Peran keluarga ini dapat ditemukan dalam fungsi dan tanggung jawabnya dalam berkontribusi terhadap kehidupan anak-anak. Hal tersebut terlihat jelas dalam beberapa fungsi yang diemban oleh keluarga katolik di antaranya: fungsi reproduktif, edukatif, sosialisasi, protektif, religius dan ekonomi. Dengan fungsi-fungsi ini, kehadiran keluarga sangat penting yaitu dengan melahirkan seorang individu sekaligus membentuk individu itu menjadi matang dan dewasa.

Keluarga katolik juga memiliki peranan dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama. Keluarga katolik dipanggil menjadi persekutuan pribadi, sekolah pertama dan juga Gereja rumah tangga. Pada sisi yang lain, keluarga katolik dipanggil sebagai tanda mengenai nilai-nilai yang dibutuhkan setiap manusia supaya bisa bertumbuh secara sehat. Salah satu dari nilai kemanusiaannya itu adalah nilai seksualitas. Dalam hal ini keluarga harus menjadi tempat pertama dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai seksualitas manusia kepada anggota keluarganya terlebih khusus bagi anak-anak. Inilah panggilan yang urgen bagi setiap keluarga katolik di zaman

ini. Panggilan ini menjadi kewajiban utama dari keluarga katolik. Bahwa ada korelasi antara peran orang tua terhadap anak-anaknya. Selain itu dalam keluarga harus menciptakan suasana yang harmonis dan relasi bagi semua anggota keluarga.

Realitas yang terjadi pada zaman ini, khususnya persoalan perkawinan dini kerap kali terjadi di dalam masyarakat. Hal ini merupakan tanda bahwa keluarga kurang memainkan perannya dengan baik. Keluarga hendaknya menjadi tempat bagi anak untuk mengetahui berbagai hal terutama tentang seksualitas. Sebab keluarga merupakan tempat pertama bagi anak mengalami transformasi serta pewarisan nilai kehidupan, termasuk pula di bidang seksualitas. Orang tua harus mampu memberikan pemahaman yang benar tentang seksualitas kepada anak, khususnya remaja.

Keterlibatan keluarga atau orang tua pada umumnya tidak sebatas memberikan dan menjelaskan apa yang diketahui tentang nilai-nilai yang baik dan juga masalah seksualitas. Tetapi hal yang lebih utama dari orang tua memiliki dalam untuk menegur dan mengingatkan anak-anak jika memiliki pemahaman yang salah atau keliru tentang seksualitas. Posisi dan peran menjadi sesuatu sangat yang penting dalam memberikan panutan dan teladan kepada anak remaja. Orang tua bukan hanya memberi anjuran atau diskusi maupun dialog tetapi hal yang lebih penting adalah tindakan dan teladan yang diberikan oleh orang tua. Keluarga katolik mestinya menciptakan suasana yang harmonis antar anggota keluarga sangat menentukan sikap dan tingkah laku remaja. Sikap dan nilai dari lingkungan rumah mempunyai efek terhadap perkembangan seksualitas remaja. Selain itu, keluarga perlu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mereka mengalami kasih sayang yang diberikan kepada mereka.

Dalam meminimalisasi masalah perkawinan dini, keluarga katolik hendaknya menciptakan keluarga yang harmonis, sehingga mereka mengalami kasih sayang dari orang yang mereka kasihi. Keluarga harus menciptakan hubungan yang harmonis dalam menjalin relasi dalam keluarga. Keluarga yang harmonis membuat anak-anak betah dan nyaman tinggal di rumah. Dengan demikian persoalan perkawinan dini dapat diminimalisasi.

Pengawasan orang tua sungguh sangat penting dalam usaha meminimalisasi terjadinya perkawinan dini. Orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah akan berdampak pada perilaku anak-anak, karena anak selalu mencari kenyamanan di luar rumah. Menyikapi hal ini, keluarga mesti menanamkan rasa kasih sayang, perhatian, serta membangun komunikasi dengan anak-anak. Hal tersebut dapat menjauhkan diri mereka dari penyimpangan-penyimpangan yang melanggar moralitas. Keluarga sebagai unit spiritual, berperan penting dalam hal ini keluarga merupakan Gereja mini, di mana kaum remaja belajar tentang yang baik dan yang benar sesuai dengan moral kristiani.

5.2 Usul dan Saran

Dalam usaha untuk melihat peran keluarga katolik dalam meminimalisasi kasus perkawinan dini, ada banyak masukan yang dapat dipakai sebagai bagian dari strategi lanjutan untuk menyikapi persoalan ini. Penulis melalui karya tulis ini, ingin mengusulkan kepada pelbagai pihak yang berkaitan dengan permasalahan ini di antaranya adalah keluarga, anak, Gereja, pemerintah untuk turut terlibat dalam usaha untuk meminimalisasi persoalan tersebut. Untuk itu kepada pihak yang terkait penulis memberikan beberapa usul dan saran:

Pertama, keluarga. Keterlibatan keluarga dalam mendidik anak, khususnya keluarga katolik mestinya mengambil peran yang lebih intens dalam mendidik anak. keluarga hendaknya memberikan sosialisasi tentang nilai-nilai yang baik dan lebih dari itu mengajarkan kepada anak-anak sesuai dan bersumber pada pengalaman hidup. Melalui usaha ini, hemat penulis keterlibatan dan proses penginternalisasian dalam diri anak dapat berjalan dengan baik, sebab keluarga mendidik sesuai dengan pengalaman konkret yang dihidupi oleh keluarga sendiri. Keterlibatan keluarga atau orang tua pada umumnya tidak sebatas memberikan dan menjelaskan apa yang diketahui tentang nilai-nilai yang baik dan juga masalah seksualitas. Tetapi lebih dari itu, keluarga memiliki tugas untuk menegur dan mengingatkan anak jika memiliki pemahaman yang salah atau keliru tentang seksualitas. Posisi dan peran keluarga adalah sesuatu yang sangat vital dalam hal memberikan teladan yang baik kepada

remaja. Pendidikan yang diperoleh dari orang tua bukan hanya memberi anjuran atau diskusi maupun dialog tetapi hal yang lebih penting adalah tindakan dan teladan yang orang tua lakukan dalam hidup.

Kedua, anak remaja. Remaja hendaknya sadar akan pelbagai kontribusi nilai-nilai moral dari keluarga. Anak harus menghormati dan menghargai orang tua. Penghormatan adalah suatu elemen dasar dari kewajiban anak kepada orang tua. Anak remaja mestinya menyadari pentingnya nilai-nilai moral yang harus mereka tanamkan dalam diri mereka, sehingga mereka mampu menyikapi dan menghadapi perkembangan zaman.

Ketiga, Gereja. Persoalan perkawinan dini hendaknya juga menjadi dalam Gereja. Untuk itu, Gereja harus lebih giat untuk menghimpun orang muda katolik dan mengadakan pelbagai macam kegiatan rohani untuk orang muda supaya mengarahkan mereka akan nilai-nilai moral kristiani tentang seksualitas sebagai sesuatu yang luhur dan mulia.

Keempat, Pemerintah. Dalam mengoptimalkan usaha untuk meminimalisasi persoalan ini, sekaligus membantu keluarga dalam mendidik anak, pemerintah hendaknya memberi pemahaman melalui sosialisasi tentang dampak-dampak dari perkawinan dini kepada keluarga. Selain itu, pemerintah juga hendaknya memberikan pencerahan kepada keluarga pentingnya pendidikan moral kepada anak, baik melalui penyuluhan, seminar, maupun konseling.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

I. KAMUS DAN DOKUMEN

- Adi K , Dwi. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 2001.
- K. Prent C. M. et al., *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. edisi 5. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian dan Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. penerj. Herman Embuiru. Ende: Arnorldus, 1995.
- Konsili Vatikan II. *Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Dalam Dunia Modern*. penerj. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 1993.
- Konsili Vatikan II. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. penerj. J. Riberu. Jakarta: DOKPEN MAWI, 1983.
- Paus Yohanes Paulus II. *Familiaris Concoertio*. penrj. R. Hardawiryana. Jakarta: DOKPEN KWI, 1993
- _____ *Familiaris Concoertio*. penrj. R. Hardawiryana. Jakarta: DOKPEN KWI, 2019
- Paus Paulus VI, *Evangeline Nuntiandi*, penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta : DOKPEN KWI, 2019
- Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia*. penerj. Komisi Keluarga KWI. Jakarta: DOKPEN KWI, 2018.

II. BUKU-BUKU

- Bone, Indriani. *Perempuan, Agama dan Seksualitas*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004.
- Budypranata, Al, dkk. *Membangun Keluarga Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 1961.
- Chang, Wiliam. *Moral Spesial*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

- Eminyan, Maurice. *Teologi Keluarga*. Penerj. J. Hardiwiranto. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Fischer, Kahtlen. *Dua Tahun Pertama Hidup Berkeluarga*. Penerj. Johan Suban Tukan. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Glinka , J. dan K. Maas. *Traktat Moral Seksualitas dan Perkawinan*. Maumere: Ledalero, 1975.
- Go, Piet dan Marwis. *Kesetiaan Suami-Istri dan Penyelewengan*. Malang: Dioma, 1990.
- Go, Piet. *Pokok-Pokok Moral Perkawinan dan Keluarga Katolik*. Malang: Dioma, 1990.
- Groenen, C. *Perkawinan Sakramental: Anthropologi dan Sejarah Teologi, Sistematis, Spiritualitas, Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Gunarsa, Y. Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. cet. 7. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1984.
- Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Menuju Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.
- _____. *Moral dan Masalahnya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Ign, Sumardi, dkk. *Seksualitas di Antara Persoalan-Persoalan Para Remaja dan Pembimbingannya*. Malang: Dioma, 1975.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. 1 Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasa, 2001.
- Kirchberger, Georg dan Vincent de Ornay. *Panggilan Keluarga Kristen*. Maumere: LPBAJ, 1999.
- Koningsman, Josef. *Pedoman Hukum Perkawinan Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 1987.
- Konseng, Anton. *Menyikapi Seksualitas*. Jakarta: OBOR, 1995.
- KWI-BKKBN. *Kasih Setia Dalam Suka-Duka: Pedoman Persiapan Perkawinan di Lingkungan Katolik*. Jakarta: PT. Afandhani Primandiri Jakarta, 1994.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. cet. 1. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

- Maas, Kees. *Teologi Moral Seksual*. Ende: Nusa Indah, 1998.
- Mangunwijaya, Y. B. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- Nadek, Wilson. *Memahami Anak Remaja*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Noor, Meitria Syahadatina, dkk. *“Klinik Dana” Sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini*. Cet. 1. Yogyakarta: CV Mine, 2018.
- Pesche, Karl H. *Etika Kristiani, Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial*. jilid IV, penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florian dan G. Kirchberger. Maumere: Ledalero, 2003.
- Ridwan, Agus Muhammad.ed. *Pernikahan dini dan upaya pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine, 2021.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja dari Segi Kehidupan Sosial*. Bandung: PT. BINA AKSARA, 1984.
- Santas, Gerasimos. *Plato dan Freud Dua Teori Tentang Cinta*, penerj. Konrad Kebung. Maumere: Ledalero, 2002.
- Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Tambunan, Emil H. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1982.
- Tangdilintin, Philip. *Pembinaan Generasi Muda Visi dan Latihan*. jilid 2. Jakarta: OBOR, 1984.
- Tari, Ignas. *Cinta yang Membesarkan Hati*. Jakarta: Fidei Press, 2008.
- Tukan, Johan Suban. *Etika Seksual dan Perkawinan*. Jakarta: Yayasan Hidup Katolik Jakarta, 1986. Tukan, Jhon Suban dan Risky Rahadyan. *Pribadi, Komunikasi orang tua dan Remaja*. Jakarta: YPPM, 2000.
- Vardey, Lucinda. *Ibu Teresa. A Simple Path. Jalan Sederhana*. penerj. Y. Dwi Helly Purnomo. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Verkuyl, J. *Etika Seksual*. penerj. Soegiarto, jilid 2. Jakarta: PT BPK GUNUNG MULIA, 1993.
- Wignyasumarto, Ign. *Panduan Pendalaman Iman Keluarga*. Semarang: Bina Putera, 1999.

III. JURNAL, MANUSKRIP DAN MAJALAH

- Adam, Adiyana. "Dinakima Pernikahan Dini". *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*. 13:1 Juni 2019.
- Amaruddin, Hidar, dkk, "Peran Keluarga dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Karakter*. 10: 1 April 2020.
- Andriyani, Juli. "Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyuaian Diri Remaja". *Jurnal Al-Bayan*. 22:34 Juli - Desember 2016.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang tua dan Metode Pengasuh Dalam Membentuk Kepribadian Anak". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*. 5:1 Januari-Juni 2017.
- Azizah, Tika Nur. dkk. "Dampak Psikologis Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Keluarga". *Jurnal Budi Pekerti Agama Isla.*, 2:3 Juni 2024.
- Byre, Fransiskus Xaverius. "*Teologi Moral Seksual*" (ms). STFK Ledalero, 1998.
- Erma, Euvemia dan Ola Rongan Wihelmus. "Doa Bersama Dalam Keluarga Sebagai Pendidikan Iman Anak". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*. 20:3 Oktober 2018.
- Fadilah, Dini. "Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek". *Jurnal Pamator*. 14: 2 Oktober 2021.
- Fitria, Lailatul dan Ahmad Riyadh U.B. "Efektivitas Program Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam Meminimalisasi Terjadinya Pernikahan Dini di Kabupaten Sidoarjo". *Jurnal Ranah Researh: Journal of Multidisciplinary and Development*. 6: 5 Juli 2024.
- Hokeng, Siprianus Koda. "Seksualitas di Simpang Zaman: Sebuah Alternatif Moralitas Nilai". *Seri Buku vox: Seksualitas: Keindahan Tercemar*. 43/3 1999.

- Hyoscyamina, Darosy Endah. “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak”. *Jurnal Psikologi Undip*. 10:2 Oktober 2011.
- Jantje, Haans, Dkk. “Membangun Keluarga Kristen yang Bahagia dan Sehat”. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*. 1:5 2022.
- Khosiah, Nur, dkk. “Edukasi Pernikahan dini dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Jam’iyah Muslimat Al-Barokah”. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4:2 Mei 2022.
- Langoday, Beny. “Pendidikan Sebagai Proses Penyadaran”. *VOX. Seri 83/31993*.
- Meihartati, Tuti. “Hubungan Kehamilan Usia Dini Dengan Kejadian Persalinan Prematur di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Paradise”. *Jurnal Darul Azhar*. 2:1 Agustus 2016.
- Nababan, Damayanti. “Keluarga Kristen Sebagai Keluarga Allah”. *Jurnal Christian Humaniora*, 3:1 Mei 2019.
- Pentury, Jolanti Wisye dan Mesri Kartika. “Hubungan Kebiasaan Makan Bersama Keluarga dan Karakter Remaja Kristen di GKI Martin Luther Sentani”. *RABUNI: Jurnal Pendidikan Kristen dan Teologi Lintas Agama*. 20:10 2023.
- Pranata, Setia dan FX Sri Sadewo. “Kejadian Keguguran, Kehamilan Tidak Direncanakan dan Keguguran di Indonesia”. *Jurnal Penelitian Sitem Kesehatan*, 15:2 April 2012.
- Purnama, Yati. “Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja”. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5:2 Februari 2020.
- Raksun, Ahmad, dkk., “Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur”. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 6:3 Mei-Juli 2023.
- Sanga, Margaretha Gulo dan Alfonsus Mudi Aran. “Menelisik Perkawinan Usia Dini dan Dampaknya Terhadap Kesetiaan Suami Istri”. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Budaya*. 6:2 Juli-Desember 2023.
- Santika, Tika. “Peran Keluarga, Guru dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Unsika*. 6:2 November 2018.

Syalis, Elprida Riyanny dan Nunung Nurwati. “Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Psikologis Remaja”. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 3:1 Juli 2020.

Tukan, Peter. “Pilar-Pilar Pandangan Paus Yohanes Paulus II Tentang Keluarga”. *VOX. Seri 34/31989*.

Zendrato, Nanda Juwita, dkk. “Hubungan Media Sosial dengan Perilaku Seks Bebas

Pada Remaja: Literature Review”. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 12:2

Desember 2022

